

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *DEBT DEFAULT*, DAN
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN
OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN
SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PADA
TAHUN 2015 – 2019**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi

**Oleh:
Charisma Biagina Prabowo
2017130120**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**THE EFFECT OF PROFIT GROWTH, DEBT DEFAULT AND
PRIOR AUDIT OPINION TO GOING CONCERN AUDIT
OPINION FOR MINING COMPANY LISTED ON STOCK
EXCHANGE IN 2015 – 2019**



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

**By:
Charisma Biagina Prabowo
2017130120**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN ACCOUNTING
Accredited by National Accreditation Agency BAN-PT 1789/SK/BAN-
PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, *DEBT DEFAULT*, DAN OPINI AUDIT
TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING
CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2015 – 2019**

Oleh:

Charisma Biagina Prabowo

2017130120

Bandung, Juli 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Felisia".

Felisia, SE., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Puji Astuti Rahayu".

Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (sesuai akte lahir): Charisma Biagina Prabowo
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 9 September 1999
NPM : 2017130120
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, DEBT DEFAULT, DAN
OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PEMBERIAN
OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN SEKTOR
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015 –
2019

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan :

Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama duatahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Agustus 2021
Pembuat pernyataan:



(Charisma Biagina)

ABSTRAK

Industri pertambangan termasuk industri yang paling besar kontribusinya terhadap PDB Indonesia hingga mencapai 6%. Namun, jatuhnya harga-harga komoditas dunia menyebabkan penurunan permintaan batubara secara global yang mengakibatkan harga batu bara paling anjlok selama rentang tahun 2015 – 2019. Selain itu, permasalahan mengenai legalitas atas peraturan yang dibuat pemerintah masih kerap dilanggar oleh sebagian entitas. Apabila terus menerus dibiarkan, hal ini akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan pada sektor pertambangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba, *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pemberian opini audit tahun sebelumnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 – 2019.

Opini audit *going concern* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pada pertumbuhan laba, *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang negatif secara terus menerus mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan dari tahun ke tahun sedang dalam kondisi yang tidak baik akibat berkurangnya keuntungan yang diperoleh, sehingga perusahaan dinilai memiliki isu keberlangsungan usaha di masa yang akan datang. Selain itu, status *debt default* yang diterima oleh perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan telah gagal dalam mengelola keuangannya sehingga kewajiban-kewajiban yang seharusnya dipenuhi saat jatuh tempo tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan. Opini audit tahun sebelumnya menggambarkan peristiwa yang terjadi di perusahaan selama periode tersebut yang dapat memengaruhi kejadian di masa yang akan datang. Apabila pada tahun sebelumnya perusahaan sudah mendapat opini audit *going concern*, besar kemungkinan perusahaan akan mendapatkan kembali opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Ketiga faktor tersebut dapat membuat perusahaan memperoleh opini audit terkait keberlangsungan usaha atau *going concern*.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang pada akhirnya didapatkan 36 sampel perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian adalah *hypothetico-deductive method*. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *Eviews 11*, *SPSS 25* dan *Microsoft Excel 2019*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan variabel pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Namun, ketiga variabel tersebut yaitu pertumbuhan laba, *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya secara bersama-sama berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Saran yang dapat diberikan bagi investor yaitu diharapkan investor dapat mempertimbangkan kondisi perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* terkait dengan keputusan investasinya. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian dengan menambah variabel independen, mengubah jenis sektor perusahaan atau pun menambah periode penelitian, serta bagi pembaca diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan tambahan pengetahuan mengenai faktor-faktor relevan yang dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

Kata kunci: *debt default*, opini audit *going concern*, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan laba

ABSTRACT

The mining industry is among the industries that contribute the most to Indonesia's GDP up to 6%. However, falling world commodity prices led to a decline in global demand for coal which resulted in the most falling coal prices during the 2015 – 2019 range. In addition, issues regarding the legality of government regulations are still often violated by some entities. If left unchecked, this will have an impact on the company's survival in the mining sector. This study aims to determine the effect of profit growth, debt default and audit opinion of the prior year to going concern audit opinion on mining sector companies listed in IDX in 2015 - 2019.

Audit opinion going concern can be caused by several factors, such as profit growth, debt default and audit opinion of the prior year. Continued negative profit growth indicates that the company's performance from year to year is in bad condition due to reduced profit earned, so that the company is considered to have business continuity issues in the future. In addition, the default debt status received by the company indicates that the company has failed in managing its finances so that the obligations that should be met at maturity cannot be met by the company. The prior year's audit opinion described events that occurred at the company during that period that could affect future events. If in the prior year the company has received an audit opinion going concern, it is likely that the company will regain the opinion of the audit going concern in the current year. These three factors can make the company obtain an audit opinion related to business continuity or going concern.

The selection of samples was done by purposive sampling method which eventually obtained 36 samples of the company. The method used in the study was the hypothetico-deductive method. The data processing in this study was conducted using Eviews 11, SPSS 25 and Microsoft Excel 2019 programs.

The results of this study showed that variable debt defaults and audit opinions of the prior year influenced the given of going concern audit opinion. While the variable profit growth cannot be proven to affect the given of audit opinion going concern. However, the three variables, namely profit growth, debt default and audit opinion of the prior year jointly influenced the given of audit opinion going concern. Advice that can be given to investors is expected that investors can consider the condition of companies that get audit opinions going concern related to investment decisions. For further researchers are expected to improve the research by adding independent variables, changing the type of corporate sector or adding to the research period, and for readers it is expected that this research can be used as a reference and additional knowledge about relevant factors that can influence the opinion of audit going concern.

Keywords: debt default, audit opinion going concern, prior audit opinion, profit growth

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Debt Default* dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*” dengan lancar dan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Program Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan, bimbingan, saran dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayah dan Bunda sebagai orangtua penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar penulis bisa menyelesaikan perkuliahan tepat waktu. Terima kasih atas semua hal yang sudah diberikan kepada penulis.
2. Alizka Bianca sebagai kakak perempuan penulis yang sudah menemani selama penulis mengerjakan skripsi. Terima kasih telah menjadi teman bagi penulis selama di rumah saja karena adanya pandemi COVID-19 sekaligus koki yang selalu bisa diandalkan di rumah.
3. Ibu Puji Astuti Rahayu, S.E., AK., M.Ak. selaku dosen pembimbing penulis yang telah memberikan arahan, bimbingan, waktu dan dukungan untuk penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Gery Raphael Lusanjaya, S.E., M.T. selaku dosen wali selama tiga tahun yang telah membantu memberikan saran mengenai mata kuliah dan program kerja kepada penulis selama masa perkuliahan.
5. Ibu Sandra Faninda, S.E., M.A.B selaku dosen wali pengganti selama satu tahun yang telah membantu memberikan bantuan dan jawaban atas pertanyaan penulis mengenai segala hal selama masa perkuliahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan banyak ilmu, bekal dan wawasan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

7. Sahabat-sahabat Rabasia, Adelia Azzahra, Alexandrine Louisa, Febiana Wilanda dan Muthia Try yang sudah sama-sama berjuang dari awal semester sampai dengan akhir semester perkuliahan. Terima kasih selalu ada apabila penulis mengalami kesulitan. Sukses kita semua di masa depan.
8. Pertemanan Unch, Sazkia Qinthara, Saviera Fasha, Salma Assyifa, dll. yang telah membuat penulis menjadi orang yang selalu sabar dalam menghadapi segala jenis situasi.
9. Alberthus Golileo sebagai orang pertama yang penulis kenal dan penulis ajak berbincang pada saat SIAP FE sampai dengan pembuatan skripsi. Terima kasih atas cara pandang berbeda yang selalu diceritakan serta pengalaman-pengalaman kerja bersama selama berorganisasi.
10. Ignatius Evan Jofid sebagai sahabat yang selalu memberikan bantuan di segala situasi dan kondisi yang penulis alami. Terima kasih telah menghibur dan membuat perkuliahan menjadi berwarna.
11. Pertemanan kecil Minajh, Irfani Hasya, Maya Larasati dan Hanifa Rahma yang selalu ada dan siap untuk diajak berdiskusi kapanpun.
12. Nadya Almira sebagai sahabat terlama yang masih berhubungan dengan penulis sampai dengan saat ini. Terima kasih atas saran dan rekomendasi untuk segala jenjang pendidikan yang telah dilalui bersama.
13. Seluruh teman Angkatan 2017 yang mendukung penulis dalam masa perkuliahan.
14. Mas Fabiyan, Ka Arum, Ka Faqih dan Ci Jessica sebagai mentor terbaik saat penulis menjalani kegiatan magang di Grant Thornton Indonesia selama tiga bulan terakhir. Serta rekan-rekan magang yang telah bersama-sama mengikuti kegiatan ini. Terima kasih atas kesempatan, ilmu, pengalaman dan pandangan yang telah diberikan mengenai dunia pekerjaan.
15. Yamatoten sebagai kucing paling baik yang selalu menemani penulis selama mengerjakan skripsi sampai dengan selesai. Terima kasih atas tingkah laku aneh yang menggemaskan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan serta kritik dan saran dari pembaca akan sangat bermanfaat bagi penulis. Penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat serta wawasan baru bagi pembaca.

Bandung, Juli 2021

Penulis,

Charisma Biagina

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian	4
1.4. Kegunaan Penelitian	4
1.5. Kerangka Pemikiran	5
1.5.1. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	7
1.5.2. Pengaruh <i>Debt Default</i> terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	8
1.5.3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	8
1.5.4. Pengaruh Pertumbuhan Laba, <i>Debt Default</i> , dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Audit	10
2.1.1. Jenis Audit	10
2.1.2. Tujuan Audit.....	11
2.1.3. Laporan Audit.....	12
2.1.4. Penekanan terhadap Paragraf Permasalahan	14
2.1.5. <i>Going Concern</i>	15
2.1.6. Opini Audit <i>Going Concern</i>	16

2.2. Pertumbuhan Laba	18
2.3. <i>Debt Default</i>	19
2.4. Penelitian Terdahulu	20
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	25
3.1 Metode Penelitian	25
3.1.1 Operasionalisasi Variabel	27
3.1.1.1. Variabel Dependen	27
3.1.1.2. Variabel Independen.....	28
3.1.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel	31
3.1.3. Jenis Data.....	38
3.1.4. Teknik Pengumpulan Data	38
3.1.5. Metode Analisis dan Teknik Pengolahan Data	38
3.1.5.1. Uji Deskriptif.....	39
3.1.5.2. Uji Frekuensi	39
3.1.5.3. Model Analisa Regresi Logistik Data Panel.....	39
3.1.5.4. Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	40
3.1.5.5. Uji Ketepatan Klasifikasi Model (<i>Expectation-Prediction Model</i>).....	41
3.1.5.6. Uji Koefisien Determinasi	41
3.1.5.7. Uji Hipotesis	42
3.2. Objek Penelitian	43
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	54
4.1. Hasil Penelitian	54
4.1.1. Gambaran Umum	54
4.1.2. Analisis Uji Deskriptif.....	55
4.1.3. Analisis Uji Frekuensi	62
4.1.3.1. <i>Debt Default</i>	62
4.1.3.2. Opini Audit Tahun Sebelumnya	66
4.1.3.3. Opini Audit <i>Going Concern</i>	68
4.1.4. Model Analisis Regresi Logistik Data Panel.....	79
4.1.5. Menilai Kelayakan Model Regresi (<i>Goodness of Fit Test</i>).....	80
4.1.6. Uji Ketepatan Klasifikasi Model (<i>Expectation-Prediction Table</i>).....	81
4.1.7. Uji Koefisien Determinasi	81

4.1.8. Uji Hipotesis (Uji Signifikan Parameter Individual).....	82
4.1.9. Pengulangan Model Analisis Regresi Logistik Data Panel.....	86
4.1.10. Pengulangan Menilai Kelayakan Model Regresi	87
4.1.11. Pengulangan Uji Ketepatan Klasifikasi Model	87
4.1.12. Pengulangan Uji Hipotesis	87
4.1.12.1. Pengulangan Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	88
4.1.12.2. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel (Uji Statistik F).....	90
4.1.13 Persamaan Akhir Model Regresi Logistik Data Panel	91
4.1.14 Pengulangan Uji Koefisien Determinasi	92
4.2. Pembahasan	92
4.2.1. Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	93
4.2.2. Pengaruh <i>Debt Default</i> Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	95
4.2.3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	96
4.2.4. Pengaruh Pertumbuhan Laba, <i>Debt Default</i> dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i>	97
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1. Kesimpulan.....	99
5.2. Keterbatasan Penelitian	100
5.3. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran	9
Gambar 3.1. Model Pnelitian	29
Gambar 4.1. Hasil Analisis Regresi Logistik Data Panel	79
Gambar 4.2. Hasil Uji Prediksi	81
Gambar 4.3. Pengulangan Hasil Analisis Regresi Logistik	86
Gambar 4.4. Pengulangan Hasil Uji Prediksi	87

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1.	Operasional Variabel.....	30
Tabel 3.2.	Populasi Penelitian.....	32
Tabel 3.3.	Kriteria Penentuan Sampel.....	34
Tabel 3.4.	Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4.1.	Jumlah Data.	54
Tabel 4.2.	Uji Deskriptif.	55
Tabel 4.3.	Rekapitulasi Pertumbuhan Laba.	57
Tabel 4.4.	Analisis Uji Frekuensi Debt Default.....	63
Tabel 4.5.	Rekapitulasi Status Debt Default.	63
Tabel 4.6.	Analisis Uji Frekuensi Opini Audit Tahun Sebelumnya.	66
Tabel 4.7.	Rekapitulasi Opini Audit Tahun Sebelumnya.	67
Tabel 4.8.	Analisis Uji Frekuensi Opini Audit Going Concern.....	69
Tabel 4.9.	Rekapitulasi Opini Audit Going Concern.....	69
Tabel 4.10.	Hasil Ringkasan Asli Uji Statistik t	83
Tabel 4.11.	Hasil Konversi Nilai Eksponensial	83
Tabel 4.12.	Ringkasan Hasil Uji F	86
Tabel 4.13.	Pembaharuan Hasil Ringkasan Uji Statistik t Terbaru.....	88
Tabel 4.14.	Pembaharuan Hasil Konversi Nilai Eksponensial	88
Tabel 4.15.	Ringkasan Pengulangan Hasil Uji F	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Proses *Purposive Sampling*

Lampiran 2. Hasil Olahan Data Pertumbuhan Laba

Lampiran 3. Hasil Olahan Data Status *Debt Default*.

Lampiran 4. Hasil Olahan Data Opini Audit *Going Concern*

Lampiran 5. Contoh Perusahaan Yang Mendapatkan Opini Audit *Going Concern*

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang sangat melimpah. Salah satunya yaitu pada industri pertambangan di Indonesia yang mencakup batu bara, emas, bijih besi, aspal, timah, hingga nikel. Hasil produksi pada sektor pertambangan masih menjadi unggulan bagi Indonesia karena menempati posisi 10 negara penghasil batu bara terbesar di dunia per tahun 2018 menurut International Energy Agency (IEA) (Kompas, 2020). Industri pertambangan juga merupakan sektor yang sangat potensial untuk mengurangi defisit neraca perdagangan karena sektor ini menjadi salah satu penyumbang terbesar bagi devisa negara dan memberikan kontribusi hingga 6% terhadap Produk Domestik Bruto (Sindonews, 2018).

Selain itu, Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat sepanjang perkembangan ekspor Indonesia, sektor pertambangan berkontribusi pada total ekspor Indonesia yang rata-ratanya mencapai 12–17% setiap tahunnya. Kontribusi ini terdiri dari batu bara; lignit; bijih tembaga; bijih zirconium, niobium dan tantalum; bijih besi; batu kerikil; batu apung dan sejenisnya, tanah dan tanah liat (BPS, 2020: 77)

Setiap perusahaan tidak selalu mengalami tren penjualan ataupun performa kinerja yang positif selama perusahaan tersebut beroperasi. Terlebih dalam memperoleh laba. Banyak faktor yang dapat menghambat perusahaan untuk bisa terus melakukan kegiatan operasionalnya. Pada sektor pertambangan, khususnya pada komoditas batu bara, harga yang tidak stabil membuat rencana target produksi komoditas menjadi terhambat. Menurut *website* dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga batu bara acuan paling rendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sekitar USD/ton 50.92 di bulan Februari dan pada tahun 2019 yaitu sekitar USD/ton 64.80 di bulan Oktober. Hendra, Direktur Eksekutif APBI, juga menyatakan bahwa harga batu bara acuan yang kembali anjlok dikarenakan adanya *oversupply* dari pasar batu bara dan terdapat kecenderungan permintaan yang stagnan dari tahun 2018–2019 (CNBC, 2019).

Perusahaan yang bergerak pada sektor tambang salah satunya akan selalu bergesekan dengan permasalahan legalitas dan lingkungan. Telah terdapat undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan sektor tambang guna melindungi kepentingan berbagai pihak yang terdampak. Seperti pada Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara, Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, dan lain-lain. Namun, kenyataannya masih terdapat perusahaan yang melanggar kebijakan-kebijakan tersebut. Hal ini bisa menjadi penghambat bagi perusahaan untuk dapat terus beroperasi dan produktif di masa yang akan datang. Permasalahan ini terjadi pada PT Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk (BORN). Perusahaan ini telah mendapatkan suspensi sejak Bulan Juni Tahun 2016 dan terancam di-*delisting* karena memiliki masalah legal yang berakibat buruk terhadap kegiatan operasional dan membatasi ruang gerak perseroan. Sampai pada akhirnya pada tanggal 20 Januari 2020 saham BORN resmi *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (CNBC, 2020). Perusahaan tersebut mengalami kondisi atau peristiwa yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha, baik secara finansial, secara hukum, atau terhadap kelangsungan status perusahaan sebagai perusahaan terbuka. Juga perusahaan tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai untuk kedepannya.

Keberlangsungan usaha menjadi isu yang sangat penting bagi perusahaan itu sendiri. Tentunya sebuah perusahaan akan selalu menginginkan kegiatannya beroperasi secara terus menerus. Selain perusahaan, pihak-pihak berkepentingan lainnya pun pasti menginginkan perusahaan tersebut akan selalu ada. Terutama investor yang selalu mengharapkan pengembalian/*return* atas dana yang telah mereka investasikan pada perusahaan tersebut. Isu mengenai adanya keberlangsungan usaha suatu perusahaan dapat dilihat atas opini yang diberikan oleh auditor. Auditor selaku pihak independen yang memeriksa kondisi keuangan maupun non keuangan perusahaan bertanggung jawab atas opini yang dikeluarkan terlebih terkait dengan isu keberlangsungan usaha. Hal ini berdasarkan pada SA 570 yang mengatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat untuk bisa menyimpulkan keberlangsungan suatu perusahaan.

Banyak peristiwa dan kondisi yang menentukan seorang auditor dalam memberikan opini audit *going concern* untuk suatu perusahaan. Kondisi

tersebut dapat dianalisis dengan melihat dari sisi keuangan maupun non keuangannya. Kondisi-kondisi yang akan dibahas lebih lanjut pada penelitian ini antara lain pertumbuhan laba, *debt default*, dan pemberian opini audit tahun sebelumnya.

Laba (*earnings*) atau laba bersih (*net income*) mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapat (Subramanyam, 2014: 25). Oleh karena laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian, para investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Utari, *et al.* 2014: 67). Adanya tren pertumbuhan laba yang positif, peristiwa tersebut mencerminkan kinerja baik perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga investor memiliki kecenderungan untuk terus melakukan investasi pada perusahaan. Sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat pertumbuhan negatif maka perusahaan lebih cenderung kehilangan keuntungan. Jika tidak ada tindakan perbaikan yang dilakukan perusahaan, maka kemungkinan perusahaan tidak akan bisa bertahan dimasa yang akan datang.

Pada penelitian yang dilakukan Rahmat (2016: 1431), *debt default* merupakan suatu indikator yang dipakai auditor untuk mengambil keputusan untuk mengeluarkan opini audit yang berkaitan dengan *going concern*. *Debt default* dapat diartikan sebagai ketidakmampuan suatu perusahaan dalam membayar utang-utangnya sebelum jatuh tempo. Apabila perusahaan tidak bisa melunasi utang-utangnya, ada kecenderungan perusahaan tersebut tidak bisa bertahan di kemudian hari.

Kondisi lain yaitu berkaitan dengan pemberian opini audit pada tahun sebelumnya. Opini audit yang diberikan pada periode sebelumnya dapat menjadi pertimbangan sendiri bagi auditor untuk dapat memberikan opini *going concern* pada periode selanjutnya yang dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhany (2004), sebab hasil audit yang diperoleh pada tahun sebelumnya mencerminkan bagaimana kondisi terakhir yang terjadi pada perusahaan tersebut. Sehingga, peristiwa yang terjadi pada tahun sebelumnya akan memengaruhi kondisi

di masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada sektor pertambangan untuk tahun 2015–2019.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
2. Apakah *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
3. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?
4. Apakah pertumbuhan laba, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Mengetahui apakah *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Mengetahui apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Mengetahui apakah pertumbuhan laba, *debt default*, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam kehidupan baik dari segi praktis dan juga dari ilmu pengembangan. Adapun kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Investor

Penelitian ini diharapkan mampu membantu para investor dalam menentukan keputusan terbaik terkait dengan keputusan investasi yang akan dilakukan pada suatu perusahaan.

2. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi untuk para peneliti selanjutnya apabila terdapat peneliti yang ingin mengetahui lebih lanjut dengan topik yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan para pembaca sebagai pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern* terutama pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015–2019.

1.5. Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan publik yang telah *listing* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor KEP-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang telah diperbaharui dengan POJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan No. I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi, Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 bagian III “Laporan Berkala” mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangannya secara berkala. Laporan keuangan berkala yang dimaksud dalam tiga peraturan ini adalah laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan yang disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Adanya laporan keuangan tersebut berfungsi sebagai informasi yang berisi kondisi perusahaan mengenai aktiva, kewajiban, modal, tata kelola, dan hal-hal lainnya.

Setelah perusahaan melakukan kewajibannya untuk membuat laporan keuangan, laporan keuangan tersebut akan diaudit oleh auditor independen guna meningkatkan kualitas informasi dan kewajaran angka ataupun pernyataan yang

terdapat pada laporan keuangan tersebut. Menurut Arens, *et al.* (2015: 15) audit laporan keuangan juga dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang telah dibuat (informasi yang diverifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu. Setelah auditor selesai memeriksa keseluruhan laporan keuangan maka pada akhir ikatan, auditor akan mengeluarkan sebuah laporan audit berisikan opini yang merepresentasikan keadaan perusahaan berdasarkan temuan yang diperoleh dari laporan keuangan tersebut.

Apabila terdapat hal-hal yang memungkinkan manajemen untuk melikuidasi perusahaan, auditor bertanggung jawab dalam memberikan opini terkait dengan keberlangsungan usaha/*going concern* perusahaan. Contoh-contoh peristiwa yang dapat menyebabkan keraguan keberlangsungan usaha antara lain (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2012: 9-10) :

1. Keuangan

Seperti pada kerugian operasi yang substansial atau penurunan signifikan dalam nilai aset yang digunakan untuk menghasilkan arus kas, perubahan transaksi dengan pemasok, yaitu dari transaksi kredit menjadi transaksi tunai ketika pengiriman, ketidakmampuan untuk memperoleh pendanaan untuk pengembangan produk baru yang esensial atau investasi esensial lainnya, dan lain-lain.

2. Operasi

Hal-hal yang berkaitan dengan intensi manajemen untuk melikuidasi entitas atau untuk menghentikan operasinya, hilangnya manajemen kunci tanpa penggantian, kesulitan tenaga kerja, dan lain-lain.

3. Lain-lain

Peristiwa di luar substansi internal perusahaan seperti pada ketidakpatuhan terhadap ketentuan permodalan atau ketentuan statutory lainnya, perkara hukum yang dihadapi perusahaan yang jika berhasil dapat mengakibatkan tuntutan kepada perusahaan yang kemungkinan kecil dapat dipenuhi oleh perusahaan, perubahan perundang-undangan atau kebijakan pemerintah yang diperkirakan akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan, dan lain-lain.

Tidak semua contoh peristiwa di atas dapat dikatakan sebagai penyebabnya. Namun, salah satu dari peristiwa tersebut terkadang dipakai oleh

auditor untuk bisa menilai kondisi *going concern* dari perusahaan tersebut. Selain pada contoh di atas, terdapat peristiwa-peristiwa lain yang dapat memengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

1.5.1. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Pertumbuhan laba menjadi salah satu faktor yang mampu menilai kinerja suatu perusahaan. Laba sendiri memberikan ringkasan informasi penting mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan baik untuk periode kuartalan maupun tahunan (Subramanyam, 2014: 85). Dengan adanya pertumbuhan laba, hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen perusahaan mampu untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dengan efektif dan efisien menurut Febrianty & Divianto (2017: 110). Sehingga, investor pun cenderung memilih perusahaan tersebut sebagai tempatnya untuk berinvestasi dengan harapan akan mendapat return atas laba yang diperoleh perusahaan. Jadi dapat dikatakan, pertumbuhan laba yang terorganisir dengan baik dapat membuat investor menilai bahwa perusahaan memiliki kinerja baik di masa yang akan datang. Penilaian tersebut ditandai dengan kecenderungannya untuk mau berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sehingga, isu keberlangsungan usaha di masa yang akan datang akan cenderung lebih kecil bagi perusahaan, begitupun sebaliknya.

Rasio pertumbuhan laba menurut Santosa & Wedari (2007: 146) dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Setiap laba yang diperoleh secara teratur atau adanya peningkatan merupakan faktor yang penting bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki pertumbuhan yang negatif secara terus menerus cenderung mengalami kebangkrutan. Adanya pertumbuhan yang negatif mengindikasikan adanya tren negatif yang mana hal tersebut merupakan peristiwa yang menyebabkan auditor memberikan opini *going concern*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) dimana pertumbuhan laba memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur pada terdaftar di BEI tahun 2006–2009. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis

penelitian ini adalah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.2. Pengaruh *Debt Default* terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Selain itu, *debt default* juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. *Debt default* mencerminkan kondisi keuangan yang terjadi pada suatu perusahaan. Menurut Praptitorini & Indira (2011: 89) kegagalan dalam memenuhi kewajiban utang dan atau bunga merupakan indikator *going concern* yang banyak digunakan oleh auditor dalam menilai kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dalam penelitiannya Mariana, *et al.* (2018: 1043) terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2009–2013, menghasilkan bahwa variabel *debt default* secara parsial berpengaruh pada opini *going concern*. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

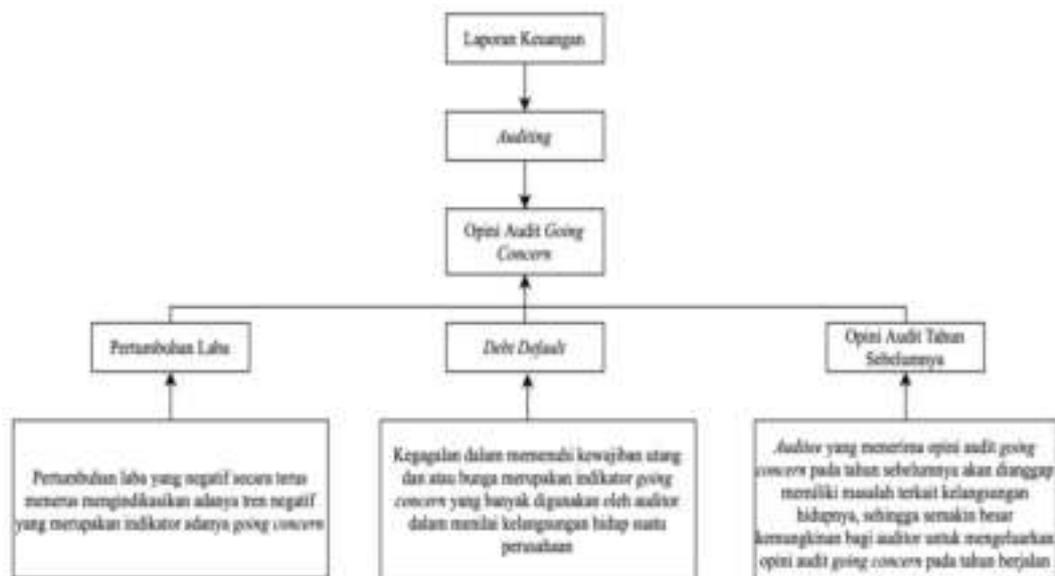
1.5.3. Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Opini audit tahun sebelumnya yang memuat hasil opini audit *going concern* satu tahun sebelum tahun berjalan yang bisa dijadikan dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan berdasarkan *judgement* yang diberikan oleh pihak eksternal. Opini audit tahun sebelumnya menggambarkan peristiwa yang terjadi di perusahaan selama periode tersebut yang dapat memengaruhi kejadian di masa yang akan datang. *Auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Dewayanto, 2011: 100). Pada penelitian yang dilakukan Fahmi (2015: 151) terhadap 56 perusahaan tambang dan agrikultur yang terdaftar di BEI selama tahun 2011–2015 menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian ini adalah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5.4. Pengaruh Pertumbuhan Laba, *Debt Default*, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat pertumbuhan laba yang dialami perusahaan. Kondisi keuangan yang mencerminkan perusahaan dapat dinilai dengan melihat apakah perusahaan tersebut memiliki kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya yang diukur dengan pemberian status *debt default* pada laporan keuangannya. Faktor lain yang berasal dari sudut pandang pihak eksternal yaitu auditor yang memberikan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya juga dapat dijadikan sebuah pertimbangan dalam pemberian opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Berdasarkan pemikiran sebelumnya bahwa pertumbuhan penjualan, *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara parsial terhadap pemberian opini *audit going concern*, maka dapat diasumsikan bahwa ketiga komponen tersebut juga memiliki pengaruh secara simultan terhadap pemberian opini audit *going concern*, sehingga hipotesis penelitian ini adalah pertumbuhan laba, *debt default* dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sehingga kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dibuat seperti pada bagan:

Gambar 1.1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Santosa & Wedari (2007), Praptitorini & Indira (2011), Dewayanto (2011), Thomas (2019)